BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita ialah periode yang terpenting dalam proses tumbuh kembang seseorang karena adanya kepekaan terhadap lingkungan yang tinggi sehingga perlu perhatian lebih terutama kecukupan gizinya. Tumbuh kembang balita berlangsung secara cepat dan tidak akan terulang, maka masa balita sering dikatakan *golden age* (Kurniasih, 2010).

Balita yang mengalami kekurangan asupan zat gizi akan terjadi gangguan pada tubuh yaitu gangguan jangka pendek dan gangguan jangka panjang. Contoh dari gangguan jangka pendek seperti terganggunya perkembangan otak, dan terganggunya pertumbuhan otot serta terganggunya organ tubuh. Contoh dari gangguan jangka panjang ialah kemampuan anak menjadi terganggu, produktifitas kerja dan sistem anak menurun (Utami, 2012).

Balita perlu perhatian khusus dalam pemenuhan gizi pada makanan. Balita mengalami pertumbuhan dan sering mengalami penurunan nafsu makan. Anak sudah dapat memilih makanan yang disukai dan yang tidak disukai. Pemenuhan zat gizi pada anak balita sangat penting untuk pertumbuhan balita agar pertumbuhan anak normal. Salah satu masalah gizi pada anak di Indonesia ialah *stunting* (anak pendek) (Yusuf, 2014).

Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yaitu hari pertama kehamilan hingga anak berusia dua tahun. 1000 HPK merupakan periode emas karena pada masa ini berlangsungnya pertumbuhan anak secara

pesat. Ada beberapa masalah yang timbul pada 1000 HPK seperti BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), anak pendek (*stunting*), kurang gizi (underweight), dan gizi lebih (overweight) (Bappenas, 2013).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kurangnya gizi secara kronis yang terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia 2 tahun sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Simbolon, 2019).

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *stunting* ialah pemberian ASI eksklusif, imunisasi, BBLR, IMD (Bentian, 2015). Riwayat anemia ibu hamil juga merupakan faktor yang mempengaruhi *stunting* dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat anemia saat hamil (Widyaningrum dan Romadhoni, 2018). Ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik (KEK) lebih berisiko melahirkan anak dengan panjang badan pendek (*stunting*) (Ruaida dan Soumokil, 2018).

Anemia merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin dalam darah (Hb) dibawah nilai normal pada kelompok orang menurut jenis kelamin dan usia. Anemia gizi adalah kadar hemoglobin darah dibawah normal yang disebabkan oleh ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya untuk mempertahankan kadar hemoglobin normal. Anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi disebut dengan anemia gizi besi (Adriani, 2012).

Anemia sering terjadi pada ibu hamil. Faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil seperti kurangnya pengetahuan tentang anemia dan kurangnya pengetahuan asupan zat gizi pada ibu hamil (Mulyati, 2007). Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin <11

gr/dl (Riskesdas, 2013). Menurut penelitian Widyaningrum dan Romadhoni tahun (2018) ibu hamil yang mengalami anemia lebih beresiko 4,471 kali lebih besar melahirkan bayi panjang badan pendek (*stunted*) daripada ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Ibu hamil yang kekurangan kadar hemoglobin akan menyebabkan darah tidak dapat mengirim cukup banyak oksigen ke seluruh jaringan, sehingga proses metabolisme dan pertukaran zat yang penting dalam jaringan akan terganggu, akibatnya suplai makanan hasil konsepsi melalui plasenta akan berkurang dan plasenta menjadi kecil serta transfer gizi ke janin yang diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan janin berkurang. Kondisi ini menyebabkan lambatnya pertumbuhan janin sehingga berat badan lahir rendah (BBLR) yang akan mengakibatkan stunting saat dewasa nanti (Wahyuni, 2017).

Kurang Energi Kronik (KEK) merupakan kondisi seseorang mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun dengan ukuran lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm (Riskesdas, 2013). Ibu hamil KEK beresiko 4,85 kali lebih besar menyebabkan *stunting*. (Ruaida dan Soumokil, 2018).

Stunting pada balita dipengaruhi oleh riwayat gizi ibu seperti anemia gizi besi dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Risiko anemia dan KEK pada ibu hamil akan meningkat terhadap kejadian *stunting* bila melahirkan bayi dengan BBLR. Riwayat BBLR berperan penting dalam kejadian stunting. Kurang gizi pada janin menyebabkan terhambatnya pertumbuhan janin sehingga akan merubah struktur dan fungsi tubuh secara permanen. Risiko hambatan pertumbuhan akan semakin diperparah apabila kejadian kurang gizi pada masa janin diikuti asupan makanan yang kurang pada masa dua

tahun pertama kehidupannya. Masa dalam kandungan dan dua tahun pertama kehidupan sangan menentukan terhadap kejadian *stunting* pada masa dewasa (Ruaida dan Soumokil, 2018).

Menurut Riskesdas tahun (2018) prevalensi status gizi (TB/U) pada balita di Indonesia tahun 2013 dengan kategori sangat pendek dan pendek sebesar 37,2% dan pada tahun 2018 sebesar 30,8%. Prevalensi stunting di Kabupaten Sukoharjo tahun 2018 sebesar 31,33% pada balita dan 38,76% pada baduta. Prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2019 sebesar 9,39% dan persentase Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 sebesar 6,41%.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

B. Masalah Penelitian

Apakah terdapat hubungan riwayat anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di Kabupaten Sukoharjo

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan anemia ibu hamil di wilayah Kabupaten Sukoharjo

b. Mendeskripsikan Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil di wilayah Kabupaten Sukoharjo

c. Mendeskripsikan *stunting* pada balita di wilayah Kabupaten Sukoharjo

d. Menganalisis hubungan riwayat anemia ibu hamil dengan *stunting* pada balita di wilayah Kabupaten Sukoharjo

e. Menganalisis hubungan riwayat Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil dengan *stunting* pada balita di wilayah Kabupaten Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan riwayat anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kabupaten Sukoharjo dengan cara penyusunan intervensi yang diberikan dalam upaya pencegahan *stunting.*

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan riwayat anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil dengan *stunting* pada balita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hubungan riwayat anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil dengan *stunting* pada balita di wilayah Kabupaten Sukoharjo.